

BAB I

PENDHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak adalah suatu amanah sekaligus karunia Allah, yang senantiasa harus dijaga, karena dalam diri anak melekat harkat, martabat serta hak-hak anak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi, sehingga anak mempunyai nilai yang sangat penting dalam keluarga, sejalan dengan pendapat penulis Hoffman (1979) mengatakan bahwa Nilai Jenis Kelamin mengarahkan terhadap pelepasan keperluan keluarga (orang tua), baik secara kenyataan ataupun hanya sekedar mempunyai kesanggupan terhadap hal tersebut. Namun nilai juga merupakan sesuatu yang baik yang diharapkan oleh banyak orang yang mempunyai makna penting dalam kehidupan keluarga dan masyarakat khususnya bagi (Setiadi, 2006:31)

Sedangkan menurut TKW Di Desa Bangsereh Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan berdasarkan dari permasalahan yang sudah di temui di lapangan bahwa anak adalah anugrah titipan dari Allah yang harus dirawat dijaga dan didik dan disekolahkan agar anak tersebut menjadi anak yang sholeh-sholehah, selain itu menurut TKW anak laki-laki dan anak perempuan memiliki nilai yang sangat berbedanya yang mana kalau anak laki-laki dianggap lebih penting. Serta dianggap bisa membantu orang tua diantaranya dari segi kebutuhan sehari-hari meskipun anak laki-laki tersebut hanya mempunyai pekerjaan seperti kuli bangunan. Berbeda dengan anak perempuan walaupun ia berpendidikan tinggi tetap saja dianggap tidak begitu berarti bagi TKW tersebut, karena menurut TKW tersebut anak perempuan meskipun pendidikannya sampai kuliah saja tapi tetap saja pada ujungnya akan menjadi rumah tangga yang hanya mengurus anak, suami dan semua pekerjaan yang ada di rumah tangga.

Anak laki-laki itu berfungsi sebagai penerus dan akan menjadi pahlawan dalam keluarganya, serta bisa memimpin keluarganya. Sedangkan anak perempuan fungsinya dalam keluarga hanya dianggap sebagai rumah tangga yang hanya mengurus anak dan suami, bahkan segala pekerjaan dalam rumah tangga di kerjakan oleh istri. Seperti memasak, nyuci, nyapu. Karena pada dasarnya perempuan itu hanya berperan sebagai domestik. Sedangkan laki-laki itu berperan dalam sektor publik. Sehingga untuk mempersiapkan diri sebagai Diskriminasi Nilai Jenis Kelamin Bagi TKW. Sehingga anak laki-laki tersebut yang dianggap sebagai aset masa depan keluarga tersebut mempunyai nilai yang berbeda dengan perempuan. Hal tersebut sesuai dengan penelitiannya (Zulfitri Meisakh Nurvita, 2013). Dengan judul Nilai Jenis Kelamin orang tua, yang mana orang

tua dalam menilai Jenis Kelaminnya sangat berbeda baik pada anak laki-laki ataupun anak perempuannya, Bahkan dari segi cara orang tua dalam memberikan uang kepada kedua anaknya tersebut. yang mana seorang anak perempuan disini hanya di lihat sebelah mata.

Padahal semua itu tidak ada bedanya dan sudah menjadi kebiasaan yang harus disikapi dengan cara yang adil untuk keduanya, tanpa perkecualian seperti dalam hal pendidikan yang mana anak perempuan disini meski melanjutkan pendidikannya tetap saja orang tua menganggap bahwa dirinya tidak akan menjadi apa-apa, Berbeda dengan anak laki-laki yang mana ia selalu mendapatkan pujian yang tinggi dan didukung terus, karna menurut orang tua anak laki-laki ia yang akan menjadi pahlawan dalam keluarga. Serta bisa membantu kebutuhan keluarganya sekalipun anak laki-laki itu pekerjaannya hanya menjadi seperti kuli bangunan dan lain sebagainya. Sedangkan jika anak perempuan adalah hanya saja di tetapkan atau dianggap bahwa anak perempuan tidak akan lepas dari pekerjaan yang ada dalam rumah tangga, meskipun anak perempuan itu pendidikannya lebih tinggi dari anak laki-laki.

Dalam Konsep gender secara umum didefinisikan sebagai pembeda peran dan tanggung jawab antara perempuan dan laki-laki, bahwasanya laki-laki digambarkan sebagai seorang kepala keluarga yang pemberani, kuat, tegas, rasional, maskulin, dan lain sebagainya, sedangkan perempuan selalu hanya digambarkan sebagai rumah tangga, lemah lembut, penyayang, dan lain sebagainya, ternyata semua telah diciptakan oleh budaya masyarakat itu sendiri atau budaya turun temurun yang telah disosialisasikan sejak dini oleh orang tua kepada anak-anaknya, dari norma atau adat, kemudian melalui proses pembelajaran saat masih kecil hingga dewasa di jelaskannya dimana seorang laki-laki memiliki kedudukan yang jauh lebih tinggi dari pada perempuan. Sehingga didalam konsep gender yang melahirkan diskriminasi disini ada perbedaan yang cukup jelas tentang pekerjaan serta peranan perempuan dan laki-laki didalam kehidupan bermasyarakat khususnya di dalam keluarga. Secara turun-temurun membentuk perbedaan antara perilaku, status dan juga otoritas antara laki-laki dan perempuan di dalam kehidupan masyarakat yang akhirnya menjadi hirarki gender. Laki-laki didalam keluarga sebagai pemimpin (kepala keluarga) yang memiliki otoritas dalam meliputi control sosial terhadap sumber daya ekonomi serta dalam pembagian kerja secara seksual didalam keluarga. Sehingga dalam hal ini dapat menyebabkan perempuan mempunyai akses yang lebih sedikit dalam sektor publik di bandingkan dengan laki-laki (Mansour Fakih. 2013) .

Dilihat dari permasalahan yang terjadi pada masyarakat Desa Bangsereh Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan terutama bagi TKW bahwa anak adalah tanggung jawab orang tua yang harus jaga, dirawat di sekolah, Hal ini sudah sejak dulu yang terjadi yang mana orang tua terutama TKW dalam menilai Jenis Kelaminnya tidaklah sama. Bahkan dari segi membiayai saja ia berbeda yang tentunya lebih kepada anak laki-laki ketimbang anak perempuannya. Bahkan sekalipun anak laki-laki tersebut telah melakukan atau berbuat kesalahan tetap saja dianggap biasa dan tidak dipermasalahkan, Berbeda dengan anak perempuan yang hanya dinilai rendah dan jika anak perempuan berbuat kesalahan meskipun dengan cara yang tidak disengaja saja selalu menjadi masalah atau dipermasalahkan dan selalu di ingat-ingat, Baik oleh orang tuanya sendiri ataupun oleh tetangga (Alfian, Rokhmansyah, 2016).

Oleh karena itu, dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Diskriminasi Nilai Jenis Kelamin Bagi TKW, Di Desa Bangsereh, Kecamatan Batumarmar, Kabupaten Pamekasan, karna menurut saya menarik untuk diteliti untuk dipecahkan agar tidak akan dijadikan kebiasaan dan biar tidak terulang kembali fenomena atau permasalahan seperti itu. Maka dari pernyataan tersebut penulis ingin meneliti atau mengetahui lebih mendalam tentang Nilai Jenis Kelamin Bagi TKW Di Desa Bangsereh Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan ini, Sehingga penulis menggunakan judul **“Diskriminasi Nilai Jenis Kelamin Bagi TKW Di Desa Bangsereh Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan”** Sebagai judul penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian dan penjelasan yang telah dipaparkan dalam latar belakang, maka peneliti mengambil rumusan masalah dalam proposal penelitian ini sebagai berikut;

1. Bagaimana bentuk diskriminasi nilai jenis kelamin bagi TKW?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta mendeskripsikan bentuk Diskriminasi Nilai Jenis Kelamin Bagi TKW.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis.

- a. Manfaat Praktis :

1. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan pertimbangan lebih lanjut mengenai Diskriminasi Nilai Jenis Kelamin Bagi TKW.
2. Bagi peneliti, dapat menambah relasi dengan masyarakat Desa Bangsereh Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan tentang Diskriminasi Nilai Jenis Kelamin Bagi TKW.

b. Manfaat Teoritis :

- Gambaran penelitian memahami tentang Diskriminasi Nilai Jenis Kelamin bagi TKW Di Desa Bangsereh Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan diharapkan mampu memberikan informasi mengenai Diskriminasi Nilai Jenis Kelamin Bagi TKW .
- Sebagai sarana untuk melatih serta mengembangkan kapabilitas berfikir secara ilmiah dengan sistematis dan metodologis sebagai wacana baru untuk memperluas aspek intelektual maupun akademisi agar menjadi masukan secara langsung maupun tidak langsung bagi department Ilmu Sosiologi.